

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat dan dirinya, demikian isi dari pasal 1 UU No.20 Thn, 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dengan demikian, Pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu.

Untuk mendapatkan SDM yang bermutu, pendidikan yang diberikan juga harus bermutu. Pasal 2 UU No.20 Thn, 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu, dimulai dari pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Yayasan Sinar Husni Medan adalah organisasi yang ikut berperan serta menyelenggarakan pendidikan di Indonesia khususnya Sumatera Utara, mulai dari pendidikan dasar sampai menengah dan salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK ini merupakan sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang masih perlu ditingkatkan lagi dari kondisi yang ada sekarang ini. Kondisi ini menjadi tantangan bagi siswa di SMK Sinar Husni Medan bagaimana agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah ini.

Salah satu cara yang telah dilakukan adalah dengan mengelompokkan siswa berdasarkan prestasinya. Siswa yang memiliki prestasi bagus ditempatkan di kelas unggulan. Sebaliknya siswa yang prestasinya rendah dan sedang ditempatkan di kelas non unggulan. Hal ini dimaksudkan untuk memacu siswa agar lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi mereka dalam belajar dengan demikian diharapkan akan menimbulkan kompetisi yang sehat antar siswa untuk lebih baik dalam belajar di antara siswa lainnya.

Salah satu pelajaran yang diajarkan di SMK Sinar Husni Medan adalah Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah (PKNS). PKNS merupakan perluasan dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan PPKN pada saat belajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Pelajaran ini secara keseluruhan menanamkan konsep-konsep tentang kesadaran, moral, etika, ideologi, Pancasila, Undang-Undang, serta Sejarah Bangsa. Penanaman konsep-konsep ini cukup sulit dilakukan terhadap siswa, sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal.

13/03/2015

Materi pelajaran yang umumnya bersifat hafalan, diajarkan dengan memberikan catatan dan sedikit penjelasan. Kondisi ini dapat menyebabkan daya ingat dan daya serap siswa kurang optimal, sehingga pada saat evaluasi belajar semester hasil belajar tidak maksimal. Berikut perolehan nilai ujian akhir IPS siswa SMK Sinar Husni Medan T.P 2003-2004 s/d 2005-2006.

**Tabel 1.1.**  
**Rata-rata perolehan nilai Ujian Akhir IPS siswa SMK Sinar Husni Medan**  
**T.A 2003-2004 s/d 2006-2007**

T. Ajaran NILAI	2003-2004	2004-2005	2005/2006	2006-2007
RATA-RATA	4,32	5,48	6,03	6,20

Sumber data : SMK SINAR HUSNI MEDAN

Sementara untuk hasil belajar PKnS nilai yang dihasilkan oleh siswa masih sangat jauh dari kurang yaitu, pada tahun 2003/2004 rata-rata nilai PKnS siswa adalah 4,25, selanjutnya pada tahun 2004/2005 rata-rata yang didapat adalah 4,86 sedangkan pada tahun 2005/2006 rata-rata nilai PKnS siswa adalah 5,08 dan pada tahun 2006/2007 rata-rata nilai PKnS siswa adalah 5,53 Hal ini tentu dianggap masih jauh dari kurang oleh pihak sekolah terlebih-lebih PKnS adalah mata pelajaran yang membahas tentang nilai-nilai hidup dan aturan kewarganegaraan oleh kerananya guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya akan hasil belajar mata pelajaran PKnS tersebut.

Penyebab kurangnya penguasaan konsep dikarenakan strategi pembelajaran serta model-model pengajaran yang dilakukan guru belum tepat, sehingga mengakibatkan siswa sulit memahami materi yang dipelajari. Penjejalan teori yang menjenuhkan menyebabkan siswa kurang mampu mempelajari materi dengan baik. Guru hanya menginformasikan sejumlah pengetahuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum kepada siswa, kemudian mengevaluasinya. Walaupun hasil evaluasi banyak yang rendah, guru tetap melanjutkan materi pelajaran tanpa berusaha untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, selayaknya perlu ditingkatkan proses belajar melalui pengembangan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran dengan metode yang tepat oleh siswa diharapkan mampu untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Arends (1998), ada empat jenis utama strategi pembelajaran, yaitu *rehearsal* (menghafal), *elaborasi*, *strategi organisasi* dan *strategi kognitif*.

Strategi pembelajaran elaborasi dipilih karena strategi pembelajaran ini merupakan pengajaran dengan mengorganisasikan urutan isi pelajaran. Model ini dipandang sesuai untuk diterapkan pada pelajaran PKNS, sehingga diharapkan hasil belajar PKNS siswa SMK Sinar Husni Medan akan lebih baik. Menurut Degeng (1989), bahan ajar yang diorganisasikan dengan baik, lebih mudah untuk dipelajari daripada yang tidak diorganisasikan dengan baik.

Selain dari pengorganisasian bahan ajar, hal yang perlu diperhatikan pendidik atau guru adalah karakteristik awal siswa. Setiap individu mempunyai karakteristik yang khas, sehingga dalam menetapkan atau mengembangkan suatu

strategi pembelajaran karakteristik awal siswa perlu diketahui. Salah satu dari karakteristik siswa adalah Interaksi Sosial siswa. Interaksi sosial siswa perlu diketahui sebelum pembelajaran berlangsung, agar tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dapat dievaluasi dengan baik.

Untuk mempelajari sejumlah pengetahuan sebagai dasar permulaan yang lazim disebut bahan apersepsi atau *entry behaviour*, yaitu kelakuan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebelum memasuki bahasan baru dalam pelajaran (Nasution, 1982). Interaksi Sosial dapat mempengaruhi proses belajar, jika tingkat interaksinya rendah tetapi masih dilanjutkan ke pelajaran berikutnya tentu dapat menurunkan hasil belajar, ini dikarenakan dalam pelajaran sosial khususnya pelajaran moral, interaksi sosial menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Karena PKnS tidak hanya sekedar untuk dibaca dan dihafal tetapi juga diamalkan dalam hidup keseharian, maka semakin baik seorang siswa berinteraksi dengan siswa lainnya, siswa dengan gurunya dan siswas dengan sekolahnya (lingkungannya) maka akan semakin mudah ia memahami pelajaran PKnS, sebab PKnS adalah pelajaran yang mengandung nilai-nilai hidup keseharian.

Berdasarkan uraian di atas, perlu ada suatu pendekatan pembelajaran dan informasi mengenai interaksi sosial siswa yang dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Sehubungan dengan itu, kajian ini mencoba mengkaji pengaruh strategi pembelajaran elaborasi dan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar PKnS.



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada pelajaran PKnS. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar PKnS? Apakah proses pembelajaran PKnS di SMK sudah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKnS? Strategi pembelajaran bagaimanakah yang sering digunakan pada pelajaran PKnS? Apakah strategi pembelajaran elaborasi dapat meningkatkan hasil belajar PKnS siswa? Apakah ada perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran konvensional dengan strategi pembelajaran elaborasi? Adakah pengaruh interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar PKnS? Apakah strategi pembelajaran elaborasi tepat bagi siswa yang memiliki interaksi sosial tinggi? Apakah strategi pembelajaran elaborasi tepat bagi siswa yang memiliki interaksi rendah? Apakah interaksi sosial yang berbeda dan strategi pembelajaran yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda? Apakah interaksi sosial yang sama dan strategi pembelajaran yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda? Apakah terdapat pengaruh antara penerapan strategi pembelajaran elaborasi dengan hasil belajar PKnS siswa? Apakah terdapat pengaruh antara tingkat interaksi sosial siswa dengan hasil belajar PKnS? Apakah terdapat pengaruh positif antara strategi pembelajaran elaborasi dan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar PKnS?

### C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah di atas menunjukkan bahwa banyak pertanyaan yang perlu dijawab sehubungan dengan strategi pembelajaran elaborasi. Seluruh pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan melakukan banyak sekali penelitian. Keterbatasan yang dimiliki peneliti menyebabkan peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada: (1) Hasil belajar PKnS siswa siswa dibatasi oleh jumlah skor yang didapat oleh siswa melalui tes dengan pokok bahasan Nilai dan Norma, HAM, Hukum serta Hakekat Berbangsa dan Bernegara (2) Strategi pembelajaran elaborasi berupa penyampaian konsep materi dan pelaksanaan tahap-tahap elaborasi, dan (3) Interaksi Sosial siswa yang dibedakan menjadi interaksi sosial tinggi dan rendah berupa segala sesuatu mengenai kegiatan siswa di sekolah yang berhubungan dengan interaksi siswa tersebut baik di dalam kelas maupun di luar kelas terhadap siswa lain, guru maupun lingkungan sekolahnya.

### D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran elaborasi akan memperoleh hasil belajar PKnS yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional?
2. Apakah siswa yang memiliki interaksi sosial tinggi akan memperoleh hasil belajar PKnS yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki interaksi sosial rendah?

3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar PKnS?

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan

1. Hasil belajar PKnS pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran elaborasi/dengan hasil belajar PKnS siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar PKnS pada siswa yang memiliki interaksi sosial tinggi dan hasil belajar PKnS siswa yang memiliki interaksi sosial rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar PKnS.

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pendidik atau guru yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian adalah :

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran elaborasi pada pelajaran PKnS
- b. Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa.
- c. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoretis dan teknologi pembelajaran.



d. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti masalah yang sama.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternative bagi guru tentang strategi pembelajaran PKnS yang dapat diterapkan oleh guru bagi kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa.
2. sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PKnS.